

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) MELALUI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Rosmiati, Trisakti Handayani, Rohmad Widodo

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

Email : rosmiatihakim@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat mempunyai peran penting dalam memajukan daerahnya, salah satunya dengan mengembangkan potensi yang ada. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada di Manggarai Barat, khususnya dari sektor pariwisata agar bisa meningkatkan Pendapatan Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan upaya pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, (2) Menganalisis kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam pengembangan potensi pariwisata, (3) Menjelaskan solusi yang dilakukan Pemerintah Daerah dan mengatasi kendala. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan yang digali informasinya adalah sekretaris dinas kebudayaan dan pariwisata, kepala bidang pengembangan, kepala bidang promosi, pemandu wisata dan pengunjung wisata di Kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Strategi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan potensi pariwisata telah dilakukan dan dimasukkan dalam Renstra, namun belum begitu maksimal, (2) Kendalanya yaitu: faktor masyarakat, kurangnya kualitas SDM, anggaran dana terbatas, belum optimalnya sarana dan prasarana, kurangnya kerjasama, ketatnya persaingan pasar dan masih belum tersedianya sarana promosi. (3) Solusinya yaitu mengadakan pokdarwis, meningkatkan kualitas SDM, mengoptimalkan pengeluaran maupun pemasukan dana, peningkatan sarana dan prasarana, meningkatkan koordinasi antar dinas, peningkatan kualitas produk, mengoptimalkan sarana promosi.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Daerah, Potensi Pariwisata.

ABSTRACT

Furthermore, the local government of West Manggarai holds the crucial role in developing the region by means of optimizing the existing potentialities. In accordance with the societal perception regarding the condition of eastern regions of Indonesia that are categorized as underdeveloped regions, it is of requirement for local government to alternate such paradigm. It might be by optimizing the potentialities that entail West Manggarai, particularly on tourism sector, in addition to increase the revenue. Therefore this research was intended to: (1) describe the efforts of developing the tourism potentiality in developing the locally-generated revenue in West Manggarai; (2) analyze the barriers faced by the local government in developing the tourism potentiality; (3) formulate the possible solutions for local government to overcome the barriers. Moreover, this research accommodated descriptively qualitative research design in which this research was to systematically and conscientiously provide a vision of actual facts and characteristics of particular population. In addition, it aimed to solve the actual issues and collect the data. Furthermore, the data were originally collected from observation, interview, and documentation. In fact, the informants recruited included the secretary of Department of Tourism and Culture, the head of field development tour-guide (1 person),

and tourist (1 person) of West Manggarai. Alluding to the research that had been piloted, there were some results as being explicated as follows: (1) the strategies of local government in developing the revenue by means of developing the tourism potentiality had been implemented and inserted into the strategic plan, but they had not been maximally successful yet; (2) the barriers faced in developing the tourism potentiality comprised societal factor, lack of quality regarding human resource, limited budgets, ineffectiveness of supporting facilities, lack of collaboration with private parties, the sharp competition of market, and the unobtainability of tourism promotion facilities, such as websites; and (3) the possible solutions to overcome the barriers were by: establishing aware group of tourism, upgrading the quality of human resource, optimizing the expenditures and revenues, developing the supporting facilities, strengthening the coordination of each department, upgrading the quality of products, and optimizing the promotion facilities.

Keywords: *The Strategies, Local Government, Tourism Potentiality.*

PENDAHULUAN

Desentralisasi menjadi sebuah era baru pembangunan Indonesia, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat. Sistem ini meletakkan pondasi pembangunan dengan memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerah masing-masing. Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggungjawab pemerintah daerah.

Terkait dengan diskursus desentralisasi (otonomi daerah), pariwisata semakin menjadi primadona. Daya tariknya yang luar biasa dalam menggerakkan roda perekonomian menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi wisata daerahnya masing-masing. Berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dengan Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah, telah dengan detail membagi urusan Pusat dan Daerah, mulai dari urusan administrasi hingga pengelolaan sumberdaya alam. Undang-undang ini mengatur beberapa

urusan sebagai urusan pilihan oleh daerah sebagaimana tercantum dalam pasal 7 ayat 3 dan 4, yang menyatakan bahwa urusan pilihan Pemerintah Daerah, meliputi: kelautan dan perikanan, pertanian, kehutanan, energi dan sumberdaya mineral dan pariwisata.

Undang-undang tentang otonomi daerah sebenarnya adalah pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Pemerintah daerah dituntut untuk menggali pendapatan dari semua potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi daerahnya masing-masing.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Menurut Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004, sumber pendapatan daerah terdiri

atas: 1. Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu : a. Hasil pajak daerah b. Hasil retribusi daerah c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan d. Dana perimbangan; 2. Lain-lain PAD yang sah; 3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Semua jenis pendapatan asli daerah tersebut merupakan sumber penerimaan yang murni bagi daerah artinya pendapatan tersebut berasal dari potensi daerahnya sendiri sehingga wajar dan selayaknya apabila peran pendapatan asli daerah dalam keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam melaksanakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Era pembangunan nasional, pariwisata merupakan salah satu bidang yang banyak memberikan sumbangan devisa negara selain dari sektor minyak bumi dan gas, berperan dalam perluasan lapangan kerja, mendorong serta pemeratakan pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu pembangunan pariwisata perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional.

Pembangunan pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya perlu memperhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik. Hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan, oleh karena itu pembangunan di sektor pariwisata hendaknya memperhatikan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan adalah pengembangan pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi masyarakat setempat, dengan kata lain pengembangan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat

dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya.

Menurut Muslimin, dalam kerangka penyelenggaraan pemerintahan dalam suatu negara, pemerintah dalam arti yang luas berpegang kepada dua macam asas, yaitu asas keahlian dan asas kedaerahan. Di dalam asas kedaerahan mengandung dua macam prinsip pemerintahan yaitu dekonsentrasi dan desentralisasi (Muslimin 1978:14). Oleh karena itu dalam konteks pemerintahan daerah, konsep otonomi merupakan bagian esensial pemerintahan desentralisasi, dalam perkataan lain pemerintahan desentralisasi daerah tidak dapat dibayangkan berjalannya pemerintahan tanpa esensi otonomi daerah (Marzuki, 1999).

Keberhasilan penyelenggaraan otonomi daerah sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat karena mereka yang sesungguhnya adalah pemilik dari otonomi daerah tersebut. Menurut Hoessein berpendapat bahwa pada hakekatnya desentralisasi adalah otonomisasi suatu masyarakat yang berada dalam teritor tertentu. Suatu masyarakat yang semula tidak berstatus otonomi melalui desentralisasi menjadi berstatus otonomi dengan jalan menjelmakannya sebagai daerah otonom. Sebagai pancaran kedaulatan rakyat, tentu otonomi diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dan sama sekali bukan kepada daerah ataupun pemerintah daerah (Hoessin 2002).

Kabupaten Manggarai Barat sebagai salah satu kabupaten di propinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, diantaranya adalah potensi perikanan yang amat besar, seperti potensi ikan kerapu, kakap, bawal, lencang, dan ekor kuning. Sedangkan potensi pengembangan perikanan budidaya

laut yang cukup prospektif adalah: mutiara, rumput laut, teripang, kerapu, baronang, udang dan bandeng. Usaha budidaya ini dapat dikembangkan di perairan Komodo dan sekitarnya. Selain itu juga Manggarai Barat mempunyai beragam obyek wisata potensial yang tersebar di beberapa daerah, antara lain; Pantai Pink Beach yang berada di Loh Wency, wisata Batu Cermin, Pantai Pede di desa Gorontalo, Pulau Bidadari, Wae Rana, Wae Cicu, Pulau Komodo, Wisata Bahari dll.

Manggarai Barat juga memiliki atraksi wisata dan budaya yang menarik wisatawan antara lain, atraksi kesenian daerah tari caci, tari sanda. Dari beragam obyek wisata potensial ini yang menjadi unggulan teratas untuk memenuhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah wisata Bahari. Ini menunjukkan bahwa obyek wisata yang lain terkesan belum memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah kabupaten Manggarai Barat. Oleh karena itu, pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk melakukan pembangunan di sektor wisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah, sehingga tolak ukur keberhasilan dari usaha tersebut tidak hanya terbatas pada kesuksesan rencana dan pelaksanaan program pengembangan pariwisata, akan tetapi seberapa besar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah.

Potensi pariwisata Kabupaten Manggarai Barat perlu dikembangkan dan dibina secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha dan meratakan pendapatan yang pada akhirnya mampu menunjang

pembangunan daerah kabupaten Manggarai Barat.

Tahun 2014 saja, kontribusi dari sektor pariwisata itu sendiri mencapai 10 Millyar. Dana tersebut diperoleh dari pajak hotel dan pajak restoran dan retribusi masuk ke objek wisata. Jadi, apabila potensi pariwisata ini bisa dikembangkan secara optimal bukan tidak mungkin dalam 5 tahun ke depan, Kabupaten Manggarai Barat akan menjadi Kabupaten termaju di Nusa Tenggara Timur dan mampu merubah paradigma masyarakat tentang "*wilayah timur merupakan daerah tertinggal*".

Mengingat adanya persepsi masyarakat bahwasannya wilayah timur itu merupakan daerah tertinggal, di sinilah peran Pemerintah Daerah untuk merubah paradigma tersebut. Dengan mengoptimalkan potensi yang ada di Manggarai Barat, khususnya dari sektor pariwisata agar bisa meningkatkan Pendapatan Daerah. Namun, dengan potensi wisata yang begitu melimpah tidak bisa menghantarkan Kabupaten Manggarai Barat menjadi Kabupaten termaju di Nusa Tenggara Timur. Karna dalam pengembangan potensi yang dilakukan pemerintah daerah disana belum begitu optimal. Yang mana seharusnya, dengan potensi pariwisata yang begitu banyak, harus mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah bahkan bisa merubah taraf ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut : 1) Bagaimanakah pengembangan potensi pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Manggarai Barat?. 2) Bagaimanakah kendala yang dihadapi Pemerintah Daerah

dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat ?
3) Bagaimanakah solusi yang dilakukan Pemerintah Daerah untuk mengatasi kendala tersebut?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena atau gejala sosial dengan jalan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Bagon dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Menggunakan pendekatan tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan kejadian dan kenyataan yang sebenarnya tentang hal-hal yang diteliti yaitu mengenai strategi pengembangan potensi wisata yang ada di Manggarai Barat dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam permasalahan tersebut, metode penelitian ini dapat membantu untuk mengungkap lebih jauh tentang strategi pengembangan tersebut. Alasan peneliti dalam memilih jenis penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan dan penelitian ini tidak berkaitan dengan statisti.

Lokasi penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang berada di Indonesia, yang menjadi

aset berharga dan suatu kebanggaan yang dimiliki negara Indonesia di dunia, tempat ini juga menyimpan banyak potensi wisata yang belum dikembangkan secara optimal. Tempat inipun masih natural nilai-nilai kearifan lokalnya yang mampu memuaskan para wisatawan yang berkunjung di tempat ini. Potensi wisata yang ada di daerah ini merupakan aset besar Manggarai Barat dalam meningkatkan devisa atau Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sesuai dengan masalah yang akan teliti, maka penelitian akan dilaksanakan selama tiga bulan atau sejak disetujuinya proposal penelitian dan setelah perijinan selesai sampai dengan terselesaikannya penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Manggarai Barat

1. Potensi Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

Karyono (1997: 28) mengungkapkan bahwa “Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik maka harus mempunyai 3 syarat daya tarik yaitu : ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”. Manggarai Barat adalah salah satu daerah tujuan wisata di Nusa Tenggara Timur dengan letak di ujung barat pulau Flores atau batas Barat dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki persyaratan untuk menjadi daerah tujuan wisata. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Manggarai Barat secara garis besar terdiri dari potensi alam, potensi budaya, potensi minat khusus. Selain potensi wisata, Kabupaten Manggarai Barat juga memiliki

sarana dan prasarana wisata yang mendukung dunia pariwisata seperti tersedianya sarana transportasi, sarana komunikasi, akomodasi dan lain-lain. Seperti tersedianya Bandar Udara Komodo, Tilong Kabila, dan Bus Pariwisata yang menunjang kebutuhan wisatawan tiap harinya.

Hasil dokumentasi dan hasil pemaparan bahwa Potensi pariwisata yang ada di Manggarai Barat terdiri dari 3 jenis yaitu : potensi alam; potensi budaya; dan potensi minat khusus. Dari ketiga jenis potensi ini yang paling diminati oleh wisatawan adalah potensi alam. Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi selama di lokasi penelitian, bahwa potensi yang terdapat di Manggarai Barat terdiri dari Potensi Alam, potensi budaya dan potensi Minat khusus. Namun dari ketiga potensi tersebut, jenis potensi yang paling diminati wisatawan adalah potensi alam, dimana para wisatawan lebih banyak menghabiskan waktunya di laut untuk melakukan *snorkeling* dan *diving* dari pada menghabiskan waktunya di darat. Hal tersebutpun dilihat dari data kunjungan wisatawan dan lama tinggal di daerah tujuan wisata. Para wisatawan lebih banyak menghabiskan waktunya di pulau-pulau yang memiliki obyek wisata bahari guna melakukan *snorkeling*, *diving* dan berjemur di pantai.

2. Peran Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat

Sebagaimana kita ketahui bahwa sektor pariwisata beberapa dasawarsa terakhir telah mendapat pengakuan dari berbagai Negara sebagai industri perdagangan jasa terbesar di dunia yang berdampak multi sektoral, diantaranya merupakan industri jasa yang melibatkan banyak tenaga kerja. Bahkan di beberapa

Negara telah menempatkan posisi pariwisata sebagai penghasil utama pendapatan Negara. Capaian kinerja kunjungan wisatawan yang tercatat masuk ke dalam obyek wisata di kabupaten Manggarai Barat meningkat sebesar 56.452 orang atau meningkat sebesar 78.97% dari tahun 2013 sebesar 44.579. Lama tinggal rata-rata 5,40 hari, dan pengeluaran per hari per orang US \$ 94.62. Capaian kontribusi ekonomi pariwisata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2013 sebesar Rp. 24.7 Milyar. Sumber: Diskebudpar.

Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Manggarai Barat bisa dikatakan berperan. Hal ini dilihat dari angka kunjungan wisatawan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan, yang walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan namun tidak drastis. Jumlah angka kunjungan wisatawan untuk tahun 2010 yaitu sebesar 41.117 orang, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 41.443 orang. Lain halnya pada tahun 2012, jumlah angka kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 31.365 orang, namun penurunan angka kunjungan wisatawan bukan merupakan salah satu penghalang untuk lebih giat lagi dalam melakukan upaya-upaya strategis dalam meningkatkan angka kunjungan wisatawan, terbukti pada tahun 2013 angka kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yaitu sebesar 44.579 orang, bahkan pada tahun 2015 angka kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang cukup drastis yaitu sebesar 56.452 orang. Sumber angka kunjungan wisatawan tahun 2010-2014 : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat.

Berdasarkan data yang telah terhimpun di tahun 2014 dapat dilihat sesuai kebangsaannya dikelompokkan dalam 5 besar bangsa pasar wisata Manggarai Barat didominasi oleh wisatawan mancanegara yang berasal dari USA 9.45 %, Germany 8.14%, Australia 7.03%, Inggris 6.53%, Perancis 6.35%. Sumber Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat.

Peran strategis yang dilakukan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Manggarai Barat salah satunya dengan pengembangan potensi wisata yang ada di Manggarai Barat. Meskipun pengembangan yang dilakukan belum begitu optimal. Berdasarkan hasil observasi selama berada di lokasi penelitian dan hasil dokumentasi yang terkumpul dapat di analisis bahwasannya strategi yang dilakukan pemerintah daerah kabupaten Manggarai Barat sudah berjalan sebagaimana mestinya dan bisa dikatakan sudah berperan. Salah satu peran strategi yang telah dilakukan yaitu pengembangan beberapa potensi yang ada di Manggarai Barat, walaupun hasil yang dicapai belum maksimal.

Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dapat menaruh harapan besar terhadap pertumbuhan pariwisata yang mampu menggerakkan ekonomi rakyat, karena sektor ini cukup siap dari segi fasilitas sarana dan prasarana dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Manggarai Barat dengan sumber pariwisatanya yang melimpah, kaya dengan potensi alam, beraneka ragam budaya dan bermacam-macam kesenian merupakan modal utama untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata sangatlah mudah apabila diiringi dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya yang terarah. Kerjasama pemerintah lintas sektoral swasta dan masyarakat amatlah

diperlukan agar seluruh kegiatan dapat bersinergis, efektif dan efisien.

Tahun 2014, Manggarai Barat memiliki berbagai potensi daya tarik wisata baik alam, budaya, minat khusus sebanyak 69 destinasi wisata yang tersebar di 10 Kecamatan se-Kabupaten Manggarai Barat. Namun dari jumlah tersebut hanya 6 yang sudah dilengkapi fasilitas pendukung sederhana dan sering dikunjungi wisatawan yaitu Taman Nasional Komodo, Batu Cermin, Danau Sanonggoang, Cunca Wulang, Cunca Rami dan Istana Ular.

Akomodasi terdiri hotel bintang, melati, dan rumah penginapan di sebanyak 61 unit dengan jumlah 958 kamar dan jumlah tempat tidur 1360 buah. Fasilitas makan minum yang terdiri dari restoran dan rumah makan sebanyak 40 unit dengan jumlah meja kursi sebanyak 1423 buah. Usaha perjalanan wisata yang terdiri dari 17 biro perjalanan wisata, dan tempat hiburan umum sebanyak 14 buah. Jumlah tenaga kerja di industri pariwisata hotel bintang dan melati, restoran/ rumah makan, usaha perjalanan, obyek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum tahun 2015. Berikut sumber data potensi di Manggarai Barat tahun 2010-2015 sebagai berikut:

Hasil dari data yang diperoleh dan dikukung oleh hasil observasi selama berada di lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi dinas kebudayaan dan pariwisata sangat berperan. Dilihat dari angka kunjungan wisata yang mengalami peningkatan, angka pengeluaran harian wisatawan meningkat, akomodasi yang kian meningkat, sarana prasarana yang cukup memadai dan sumber daya yang melimpah. Selama melakukan observasi di salah satu lokasi obyek wisata, peneliti melihat secara langsung bahwa kunjungan wisatawan cukup ramai meskipun pada saat hari kerja dan

hampir dari setiap obyek wisata yang ada selalu ada pengunjung. Hal lain juga ditemukan saat melakukan observasi yaitu, sebagian besar wisatawan lebih banyak menghabiskan waktunya di pantai. Berikut adalah data tentang sumber Daya Manggarai Barat yang salah satu bukti bahwa potensi yang ada di Kabupaten Manggarai Barat sudah dikembangkan, namun belum maksimal. Data tersebut yang dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Manggarai Barat

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan rencana strategis pemerintah daerah kabupaten Manggarai Barat yang menyebutkan pembangunan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja dengan tetap memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Manggarai Barat menyusun rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010-2015 yang merupakan pedoman dan arahan bagi pelaksanaan dan tugas di lingkungan dinas dan sebagai acuan dalam menangani masalah kepariwisataan yang ada di Manggarai Barat. Rencana strategis tersebut mencakup maksud dan tujuan penyusunan rencana strategis, tugas pokok dan fungsi, visi dan misi, strategi kebijaksanaan, tujuan dan sasaran dan program strategis yang dijabarkan dalam perencanaan program kerja.

Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat Tahun 2010-2015

sebagaimana dalam Renstra Dinas Tahun 2010-2015 yaitu: “Terwujudnya Manggarai Barat sebagai Daerah Tujuan Wisata Berkelanjutan, Mampu Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berlandaskan Prinsip Ekowisata Berbasis Komunitas”. Misi merupakan pernyataan tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi tersebut, dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat mempunyai tugas melaksanakan pembangunan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata di Manggarai Barat secara transparan dan akuntabel, yang berlandaskan asas profesionalitas, proporsionalitas, dan keterbukaan. Untuk mewujudkan visi tersebut, melalui 4 misi yaitu sebagai berikut :

- a. Terselenggaranya Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai dan berkelanjutan;
- b. Menjadikan Manggarai Barat sebagai daerah tujuan wisata berkelanjutan;
- c. Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- d. Mewujudkan sinergitas dan keterpaduan dengan berbagai pihak dalam pembangunan kepariwisataan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Manggarai Barat selalu berusaha mengembangkan potensi wisata yang ada melalui berbagai program, baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan. Program- program pengembangan yang telah ditetapkan melalui 8 (delapan) program yang terbagi dalam urusan wajib 3 program dan urusan pilihan 3 (tiga) program dan 2 (dua) program penunjang di dukung 31 (tiga puluh satu) kegiatan, rincian program sebagai berikut :

Urusan Wajib

- a. Program Pengembangan Nilai Budaya. Bertujuan memperkuat identitas daerah sebagai bagian jati diri bangsa dan memantapkan budaya daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut melalui upaya memperkuat ketahanan budaya daerah sehingga mampu menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif, dan memfasilitasi proses adopsi dan adaptasi budaya asing yang bernilai positif dan produktif.
- b. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya. Program ini mempunyai tujuan menciptakan keserasian hubungan antar unit sosial dan antar budaya sebagai upaya menurunkan ketegangan dan ancaman konflik di daerah. Secara operasional, program ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya dan meningkatkan sistem pengelolaannya agar kekayaan budaya baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible* sebagai sarana edukasi, rekreasi dan pengembangan kebudayaan dapat berfungsi optimal.
- c. Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Budaya. Bertujuan meningkatkan apresiasi dan kecintaan masyarakat terhadap budaya bekerja sama dengan pihak terkait agar masyarakat lebih beradaptasi dengan kebudayaan asing tanpa meninggalkan identitas dan kearifan lokal.

Urusan Pilihan

- a. Program Pemasaran Pariwisata. Bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dalam rangka meningkatkan kinerja industri atau usaha pariwisata di Manggarai Barat.
- b. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata. Bertujuan meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi daya

tarik wisata yang kompetitif dengan pendekatan profesional, kemitraan swasta, pemerintah dan masyarakat serta memperkuat jaringan kelembagaan dan mendorong investasi.

- c. Program Pengembangan Kemitraan. Bertujuan untuk melakukan sinkronisasi program pemerintah dengan pihak terkait di bidang pariwisata agar tercipta pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Program Penunjang

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran. Bertujuan untuk meningkatkan administrasi perkantoran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat selama tahun berjalan.
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur. Bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pendukung kinerja aparat pemerintah agar kebutuhan pelayanan publik pencapaian kinerja menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengembangan potensi di Manggarai Barat sudah menjadi suatu keharusan untuk tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan. Strategi pengembangan pariwisata Manggarai Barat memang sudah berjalan, namun belum maksimal. Selain didukung hasil dokumentasi dan wawancara, hal tersebut didukung juga dari hasil observasi selama berada di lokasi penelitian, dimana Strategi yang telah diterapkan pemerintah setempat sudah berjalan namun belum maksimal. Dimana pada saat berkunjung di salah satu obyek wisata yang ada di Manggarai Barat, masih terdapat banyak sampah yang berserakan, sarana dan prasarana masih kurang. Hal lain juga ditemukan saat melakukan observasi yaitu diantara banyaknya obyek wisata yang ada di Manggarai Barat, hanya terdapat 6 obyek wisata yang telah dikembangkan namun belum maksimal.

Rosmiati, dkk. Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Pariwisata Manggarai Barat

4. Pencapaian Program Pengembangan Pariwisata

Berhasil dan tidaknya suatu program kerja tergantung pada pelaksanaan dan kemampuan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan program pengembangan pariwisata yang telah dibuat, ada beberapa program yang telah berhasil dilaksanakan dan ada pula yang belum berhasil dilaksanakan karena adanya berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A dan B dan informan C serta Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014, program pengembangan yang telah berhasil dilaksanakan antara lain :

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

1. Tujuan program meningkatkan kunjungan wisata baik mancanegara maupun nusantara.
2. Sasaran, dengan meningkatkan kunjungan wisatawan baik mancanegara, lama tinggal, pengeluaran dan tenaga kerja yang terserap secara langsung akan berdampak pada peningkatan kinerja industri atau usaha pariwisata di Manggarai Barat.
3. Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititik beratkan melalui :
 - a) Promosi dan Partisipasi pada Event Kebudayaan dan Pariwisata dalam Negeri. Hasil capaian kinerja, terlaksananya promosi dalam negeri sebanyak 11 kali yaitu : Innacraft, Adiwastra, Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara, Direct Promotion MABAR di Batam, Pekan Budaya di Kediri, Pameran Pelayanan Publik, Borobudur International Festival, Destinasi Wisata Expo, MABAR Fair,

Tourism Indonesia Mart Expo (TIME), Fiesta Nusa Dua Bali.

- b) Penyediaan Bahan Promosi Pariwisata. Hasil capaian kinerja, tersedianya bahan promosi pariwisata Manggarai Barat 2013 sebanyak 21 macam bahan promosi.
- c) Analisa Pasar Wisatawan Mancanegara dan Nusantara. Hasil capaian kinerja, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Manggarai Barat (4,9 hari), rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara di Manggarai Barat US\$ 150.43 per orang/hari.

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

1. Tujuan program meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi daya tarik wisata.
2. Sasaran destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya yang dijadikan daya tarik wisata yang dikelola secara professional, kemitraan swasta, pemerintah, dan masyarakat serta memperkuat jaringan kelembagaan dan mendorong investasi.
3. Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititik beratkan pada,
 - a) Pelatihan SDM Kebudayaan dan Kepariwisata. Hasil capaian kinerja, meningkatnya wawasan dan pengetahuan peserta. Pelatihan diadakan selama 14 kali dan diikuti 775 peserta.
 - b) Sosialisasi Sertifikasi Profesi. Hasil Capaian Kinerja, meningkatnya kualitas 50 orang peserta SDM tenaga pengajar di sekolah SMK Pariwisata dan Perguruan Tinggi Pariwisata.

- c) Pemberdayaan Masyarakat/ Pengelolah Agrowisata. Hasil capaian kinerja, meningkatnya kualitas 50 orang peserta SDM pengelolah/petani agro wisata serta kreativitas dalam melakukan diversifikasi produk pertanian maupun perkebunan.
- d) Pemberdayaan Usaha Jasa Pariwisata. Hasil capaian kinerja, terlaksananya pemberdayaan usaha pariwisata yang diikuti 150 orang peserta dalam bentuk lokakarya usaha konsultan pariwisata, lokakarya usaha MICE (Meeting, Incentive, Conventation and Exhibilation), Lokakarya Usaha Impresariat.
- e) Fasilitas Klasifikasi Usaha Akomodasi dan Restoran. Hasil capaian Kinerja, dalam bentuk sosialisasi Green Hotel yang diikuti 50 orang peserta dan klasifikasi usaha Akomodasi dan Restoran sebanyak 40 usaha.

Program Pengembangan Nilai Budaya

1. Tujuan program memperkuat identitas daerah sebagai bagian jati diri bangsa dan memantapkan budaya daerah.
2. Sasaran program memperkokoh ketahanan budaya daerah sehingga mampu menangkal penetrasi budaya asing yang bernilai negatif, dan memfasilitasi proses adopsi dan adaptasi budaya asing yang bernilai positif dan produktif.
3. Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititik beratkan pada kegiatan di tahun 2013 sebagai berikut : pemberian dukungan, penghargaan dan kerjasaman di bidang budaya dalam bentuk pelaksanaan Sosialisasi Nilai Budaya yang diikuti 80 orang peserta; pemberian penghargaan kepada 10 orang dan Tali Asih kepada 500 orang seniman dan budayawan.

Rosmiati, dkk. Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Pariwisata Manggarai Barat

Program Pengelolaan Keragaman Budaya

1. Tujuan program meningkatkan apresiasi dan cinta tanah air
2. Sasaran program meningkatkan apresiasi dan kecintaan masyarakat terhadap budaya dan produk dalam negeri yang bersifat kasat mata (*tangible*) maupun tidak kasat mata (*intangibile*).
3. Kegiatan pokok yang dilaksanakan dititik beratkan pada kegiatan di tahun 2013 sebagai berikut :
 - a) Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah dalam bentuk kegiatan Festival Karya Tari di peroleh juara 7 kategori , ikut serta dalam Parade Tari Nusantara dengan hasil peroleh penghargaan penata musik terbaik, penyaji unggulan non rangking, penata musik unggulan non rangking, penata rias dan busana non rangking, Pesona Budaya MABAR, Road Show pengiriman atraksi kesenian gelar seni dalam dan luar Kabupaten serta event-event tertentu
 - b) Fasilitas perkembangan keragaman budaya daerah meliputi kegiatan di Taman Budaya dengan hasil capaian pengunjung pagelaran di tahun 2013 sebanyak 25.200 orang atau 154,90% dari target 168.269 orang pengunjung pagelaran.

Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat

Menurut UU No. 34 Tahun 2000 pasal 18 Ayat 3, retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah termasuk dalam retribusi jasa usaha. Sedangkan retribusi jasa usaha merupakan salah satu jenis retribusi daerah. Kriteria yang digunakan

untuk mengetahui peranan retribusi daerah dalam membentuk Pendapatan Asli Daerah adalah kriteria peranan menurut Bawahir (1999: 103) yang dikutip oleh Wahyuni (Skripsi, 2007) adalah sebagai berikut :

1. Jika persentasenya antara 0%-1,9%, dinyatakan bahwa retribusi daerah relatif tidak berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Jika persentasenya antara 1%-1,9%, dinyatakan bahwa retribusi daerah kurang berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Jika persentasenya antara 2%-2,95%, dinyatakan bahwa retribusi daerah cukup berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
4. Jika persentasenya antara 3%-3,9%, dinyatakan bahwa retribusi daerah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
5. Jika persentasenya lebih dari 4%, dinyatakan bahwa retribusi daerah sangat berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan untuk penghitungan persentasenya menggunakan formula:

$$\frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau peranan yang diberikan pariwisata yang diwujudkan melalui strategi-strategi pengembangan potensi pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dalam mendukung atau meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat tahun 2014 yang berasal dari penerimaan :

1. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Hotel Puncak Waringin) Rp 150.000.000 dari target Rp. 150.000.000
2. Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga Air Rp. 105.000.000 dari target Rp 100.000.000
3. Retribusi Masuk Obyek Wisata Rp. 2.580.475.000 dari target Rp. 2.400.000.000
4. Retribusi Biaya Penggantian Administrasi Rp. 23.665.500 dari Target Rp. 20.000.000

Pendapatan Asli Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat tahun 2010 sampai dengan 2014. Hasil capaian kinerja target yang diperoleh di tahun 2010 sebesar Rp. 1.074.930.000 atau 87,56% dari target PAD Rp. 1.227.600.000. Pada tahun 2011 hasil capaian kinerja yang diperoleh sebesar Rp. 1.156.414.500 atau 78,33% dari target PAD Rp. 1.476.262.000, sedangkan tahun 2012 hasil capaian kinerja target yang diperoleh sebesar Rp. 1.533.798.500 atau 59,29% dari target PAD Rp. 2.586.912.000. Lain halnya pada tahun 2013, hasil capaian kinerja target yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu Rp. 2.179.853.500 atau 92,94% dari target PAD Rp. 2.345.407.000, begitupun halnya pada tahun 2014 hasil capaian kinerja yang diperoleh sebesar Rp.2.709.540.500 atau 101,48% dari target PAD Rp. 2.670.000.000. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tahun 2014 sebesar 5,25% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2014 sebesar Rp. 51.585.895.62.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui kontribusi atau peranan pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1.074.930.000}{1.227.600.000} \times 100\% = 87,56\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.156.414.500}{1.476.262.000} \times 100\% = 78,33\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.533.798.500}{2.586.912.000} \times 100\% = 59,29\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.179.853.500}{2.345.407.000} \times 100\% = 92,94\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.709.540.500}{2.670.000.000} \times 100\% = 101,48\%$$

Kontribusi yang diberikan pariwisata tahun 2010 adalah sebesar 87,56%, tahun 2011 adalah sebesar 78,33% tahun 2012 adalah sebesar 59,29%, tahun 2013 adalah sebesar 92,94% dan tahun 2014 sebesar 101,48%. Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan pariwisata adalah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mengenai peranan pendapatan sektor pariwisata dalam membentuk Pendapatan Asli Daerah kabupaten Manggarai Barat, seperti yang dikemukakan oleh Bapak PB mengatakan bahwa :

“Tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Manggarai Barat selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun, tetapi secara umum pendapatan-pendapatan tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini terbukti pendapatan dari sektor pariwisata, dari total PAD tahun ini, targetnya itu 3 milyar, jadi tahun lalu kita mencapai 2,5 milyar. Tapi itu hanya retribusi dari masuk obyek wisata, itu terdiri dari masuk komodo dan masuk ke obyek wisata lain seperti Batu Cermin. Tapi masih ada pendapatan-pendapatan lain misalnya pajak hotel

restoran, itu bisa mencapai 10 milyar tapi itu ditangani oleh Dispenda. Dinas pariwisata hanya retribusi masuk obyek wisata. Data lengkapnya nanti nona bisa dapatkan di sekretariat”. (W/PB/11/12/2015)

Kontribusi yang diberikan pariwisata terhadap PAD Manggarai Barat periode 2010-2015 sangat berperan, hal tersebut terbukti selain dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara juga didukung oleh hasil observasi selama berada di lokasi penelitian. Pembangunan yang ada di Manggarai Barat terus mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti sarana prasarana yang cukup memadai, akomodasi dan pembangunan Bandar Udara Komodo yang bertaraf Internasional, itu semua sebagian besar dana pembangunannya dari sektor pariwisata. selain itu juga, hal lain yang membuktikan bahwasannya pariwisata sangat berperan terhadap PAD, khususnya terhadap pembangunan daerah adalah banyaknya investor asing yang mau menanamkan sahamnya di Manggarai Barat karna Manggarai Barat sangat berpotensi untuk meningkatkan devisa. Jadi semakin banyak investor di Manggarai Barat, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat.

Kendala Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat

Usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat ternyata masih terdapat beberapa kendala dalam merealisasikannya. Berdasarkan hasil observasi. Dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan khususnya di lokasi obyek wisata, ini tentu menjadi salah satu masalah yang serius untuk segera ditangani

karna akan berdampak besar pada minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Bukan hanya masyarakat yang kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sadar wisata, kurangnya kualitas SDM pariwisata pun menjadi salah satu kendala pemerintah daerah dalam usaha pengembangan pariwisata. terbukti pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian, masih banyak pemandu wisata yang kewalahan dalam memandu wisatawan karna kendala bahasa asing.

Kendala-kendala tersebut antara lain :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat
Masyarakat kabupaten Manggarai Barat masih belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata. Persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa pariwisata. Padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak dapat lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Kemudian kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, karna yang menjadi keluhan utama wisatawan adalah sampah yang beserakan dimana-mana. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap minat wisatawan, karna kenyamanan suatu tempat wisata merupakan faktor utama dalam hal pelayanan wisata
2. Kurangnya kualitas sumber daya manusia
Angka jumlah pendidikan wilayah Manggarai Barat masih sangat minim. Sehingga kualitas SDM pun sangat minim. Buruknya atau rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan.
3. Keterbatasan Anggaran (dana)
Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi pengembangan pariwisata

karena pengembangan yang dilakukan tidak maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain. Dana merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung kegiatan kepariwisataan.

4. Belum optimalnya sarana dan prasarana

Kondisi jalan dan angkutan transportasi umum antar kawasan wisata. Minimnya angkutan transportasi menjadi salah satu kendala untuk menjangkau wisatawan. Tidak bisa dipungkiri lagi kalau jalur transportasi yang ada di Manggarai Barat merupakan kondisi terburuk untuk wilayah kabupaten yang ada di Indonesia. Apabila akses masuk obyek wisata sangat sulit maka besar kemungkinan para wisatawan akan berkecil hati untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

5. Kurangnya program kemitraan dengan pemerintah dan swasta

Apabila sarana dan prasarana bisa mendukung, namun kurangnya program kemitraan antar pemerintah dengan swasta terutama dalam permodalan atau investasi dan promosi maka akan menjadi kendala dalam hal pengembangan pariwisata. Karna sebuah usaha tidak bisa terlepas dengan yang namanya investor. Semakin banyaknya investor yang atau yang menanamkan modal maka semakin baik pula terhadap pengembangan maupun pembangunan daerah, lebih khususnya untuk sektor pariwisata.

6. Ketatnya persaingan pasar

Salah satu menjadi kendala utama adalah ketatnya persaingan pasar baik di tingkat Nasional maupun Internasional dan kurangnya penanaman jiwa bisnis kepariwisataan bagi seluruh elemen

masyarakat. Hal yang sangat urgen untuk kendala pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata salah satunya adalah persaingan pasar yang semakin ketat. Karna itu perlu dipersiapkan sejak dini apabila ingin bersaing apalagi dengan pasar internasional. Jika persaingan pasar semakin ketat, maka tugas pemerintah dalam mengontrol perkembangan mulai dari tahap perencanaan sampai ke tahap implementasinya harus semakin ketat juga, namun tidak demikian di Kabupaten Manggarai Barat.

7. Belum tersedianya *Website*.

Belum tersedianya sarana promosi wisata seperti *website* ini tentu sangat berpengaruh terhadap kinerja bidang promosi, seperti tidak maksimalnya usaha promosi wisata dan tidak efisien karna butuh waktu yang lama apabila disosialisasikan melalui media cetak.

Dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi selama berada di lokasi penelitian dapat di analisis bahwasannya salah satu kendala yang sangat menghambat pengembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat adalah tidak tersedianya website khusus untuk melakukan promosi. Hal ini tentu saja sangat tidak efisien dan tidak optimal, karena selama berada di lokasi penelitian, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan petugas-petugas dalam melakukan promosi wisata masih menggunakan teknik yang lama. Seperti membagikan selebaran, menempelkan poster dan banner. Hal ini tentu sangat kurang membantu dalam melakukan promosi wisata, apalagi jika ingin mempromosikan ke tingkat nasional bahkan internasional.

Solusi yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Kendala yang dihadapi

Sebuah program atau strategi tak luput dari yang namanya kendala, ada kendala tentunya harus ada solusi untuk memecahkan kendala-kendala tersebut. Mengoptimalkan pengeluaran maupun pemasukan dana. Tujuan mengoptimalkan pengeluaran maupun pemasukan dari sektor pariwisata agar mampu membiayai pengembangan pariwisata. Karna untuk saat ini dana yang disediakan untuk pengembangan potensi pariwisata masih bisa dikatakan kurang atau sangat minim, oleh karena itu pihak pengelolah ataupun dinas pariwisata sendiri harus mampu mensiasati dana yang minim agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

1. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata

Seperti peningkatan aksesibilitas dan akomodasi. Karna memang untuk saat ini sarana dan prasara pariwisata sudah tersedia namun belum begitu maksimal, untuk itu perlunya peningkatan sarana dan prasarana khususnya akses transportasi.

2. Meningkatkan koordinasi antar dinas dan pihak swasta

Tujuan dari peningkatan kordinasi antar instansi dan pihak swasta di lingkungan kabupaten Manggarai Barat serta dinas di luar kabupaten Manggarai Barat untuk mengadakan promosi pariwisata. Kegiatan promosi ini juga bertujuan untuk menarik investor agar tertarik menanamkan modalnya di bidang pariwisata.

3. Peningkatan kualitas produk pariwisata

Tujuan peningkatan kualitas produk pariwisata baik dalam bentuk pelayanan, daya tarik maupun paket-paket wisata sehingga memiliki daya saing yang kuat. Peningkatan kualitas produk pariwisata ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan

pemerintah daerah dalam pengembangan potensi pariwisata agar bisa bersaing dengan daerah-daerah tujuan wisata lainnya.

4. Mengoptimalkan sarana promosi wisata seperti *website*

Tujuannya agar dalam melakukan promosi wisata bisa lebih mudah dan efisien dan tidak membutuhkan banyak tenaga untuk melakukan sosialisasi atau promosi. Sarana promosi menggunakan *website* bertujuan untuk mensosialisasikan obyek wisata sampai ke mancanegara. Dan pada tahun 2016 ada wacana mengenai pengembangan potensi pariwisata ini dengan menggunakan internet.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengembangan Potensi Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Manggarai Barat Manggarai Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan bagi Pendapatan Asli Daerah dan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara, Manggarai Barat memiliki potensi pariwisata yang unggul dan dapat diandalkan. Potensi pariwisata yang ada di Manggarai Barat terdiri dari potensi alam, potensi budaya dan potensi minat khusus. Potensi alam yang ada di Manggarai Barat antara lain berupa flora, fauna, taman laut, dan panorama serta air terjun. Potensi Budaya terdiri dari rumah adat dan benda-benda peninggalan sejarah serta potensi minat khusus. Kondisi dari potensi tersebut ada yang sudah dikembangkan dan ada yang

masih dalam tahap perencanaan dan tahap pengembangan. Dari sekian banyak potensi yang ada, hanya terdapat 6 destinasi yang telah dikembangkan.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Manggarai Barat melakukan upaya pengembangan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan tersebut diwujudkan dalam rencana program strategis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat yang bersangkutan. Strategi pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Manggarai Barat menunjukkan hasil yang positif walaupun belum maksimal yaitu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan obyek wisata. Kenaikan jumlah pendapatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Manggarai Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat* (online), (<http://manggarai Barat.kab.bps.go.id/Brs/view/id/22>), diakses 28 Desember 2015.
- Buku Pengembangan Statistik Wisata Terpadu*. 2014. Labuan Bajo: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Manggarai Barat.
- Wisata di Kota Surakarta (Penelitian Deskriptif Tentang Efektivitas Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Surakarta Tahun 2001)*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)*. 2014. Labuan Bajo: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah*. Cipta Karya. (Online), (http://ciptakarya.pu.go.id/dok/hukum/pp/pp_38_2007.pdf), diakses 4 November 2015.
- Sejarah Manggarai Barat*. 2011. Manggarai Barat. (online), (<http://manggaraibaratkab.go.id/site/index.php/sekilas/2013-03-14-02-2011/sejarah>), diakses 28 Desember 2015.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- UUD 1945 Hasil Amandemen & Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap*. 2012. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan*.
- Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*. Badan Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. (Online), ([http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Undang-undang/uu2004_33\(imbangkeuPusDa\).pdf](http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/Undang-undang/uu2004_33(imbangkeuPusDa).pdf)), diakses 4 November 2015.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*. Komisi Pemilihan Umum. (Online), (http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdfv) diakses 4 November 2015.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, Kabupaten Manggarai Barat. (online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Manggarai_Barat), diakses 28 Desember 2015.